
PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Oleh :

Mafira Gita Apriliani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Agitamafira12@gmail.com

Ahmad Rifa'i

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Lalu. M. Furkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

The objective of this study is to find empirical evidence about the effect of environmental performance, managerial ownership, and company characteristics on environmental disclosure and its implications for firm value. The research sample is 50 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The data analysis technique used is partial least square analysis. The results of this study indicate that environmental performance, managerial ownership, and company characteristics have an effect on environmental disclosure. The results of the study can be taken into consideration for companies to improve the quality of financial reporting to provide financial and non-financial information to stakeholders for the decision making process. In addition, the regulator can also use the results of this study as consideration for making regulations regarding adequate voluntary disclosure.

Keyword :

Environmental performance, Managerial ownership, Company size, Industry Tipe, Profitability environmental disclosure

1. PENDAHULUAN

Isu tentang lingkungan yang sedang banyak dibahas pada saat ini. yang selalu menjadi *trending topic* di seluruh dunia yakni masalah lingkungan. Baru-baru ini di pesisir pantai di Wakatobi ditemukan seekor paus mati terdampar dipinggir pantai akibat terlalu banyak memakan plastik, Dalam sebuah cuitan, lembaga WWF Indonesia merinci apa saja yang ditemukan di dalam perut bangkai hewan tersebut. Terdapat 5,9 kg sampah plastik ditemukan di dlm perut paus malang ini. Sampah plastik yaitu: plastik keras (19 pcs, 140 gr), botol plastik (4 pcs, 150 gr), kantong plastik (25 pcs, 260 gr), sandal jepit (2 pcs, 270 gr), didominasi oleh tali rafia (3,26 kg) & gelas plastik (115 pcs, 750 gr)."(BBC News Indonesia,2018) hal ini membuktikan bahwa ekosistem mereka terancam, sehingga

mereka terpaksa memakan makanan yang bukan makananan mereka.

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran kinerja lingkungan perusahaan dan memacu

agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat (www.mnlh.go.id).

Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan sangat berperan dalam mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan lingkungan seperti PROPER, penegakan hukum, AMDAL, dan Sistem Manajemen Lingkungan. Sehingga melalui pengungkapan lingkungan pemerintah dapat menilai ketaatan perusahaan terkait peraturan lingkungan hidup. Salah satu program unggulan pemerintah dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan adalah PROPER. PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan adalah program penilaian terhadap upaya pertanggung jawaban usaha atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah, bahan berbahaya dan beracun. Tujuan dari PROPER itu sendiri adalah untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan serta bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan di Indonesia (Proper, 2016).

Environmental performance (Kinerja Lingkungan) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan.

Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggung jawab sosialnya. Beberapa penelitian (Aulia dan Agustin, 2015), (Nofianti dkk, 2015) dan (Adriana, 2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut (Nugraha dan Kowanda, 2015), kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Jajaran manajemen perusahaan yang memiliki saham dalam perusahaan akan menyelaraskan kepentingannya sebagai

pengelola perusahaan dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Menurut Fama dan Jensen (1983), semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas yang dilakukan perusahaan (termasuk tentang aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan). Perusahaan melakukan pengungkapan tentang aktivitas yang dilakukan karena dapat meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi kesejahteraan manajer selaku pemegang saham.

Terdapat konflik kepentingan yang terjadi dalam proses bisnis, antara principal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajer yang memiliki saham yang tinggi akan bekerja semakin produktif untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan dan demi kesejahteraan pemegang saham. Sehingga manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Tarmizi (2012) dan (Oktavianti dan Rizki, 2015) menyatakan terdapat pengaruh positif dalam kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham sehingga semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Namun penelitian oleh (Mardiyatnolo, 2016), (Suaryana, 2012) memberikan hasil berbeda dimana tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi lingkungan, dimana "ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan.

Environmental disclosure juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat ditunjukkan dengan ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan pada beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. (Paramitha, 2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Deegan, 1996), (Al-tuwaijiri *et al.*, 2003), (Freedman dan Jaggi, 2005), (Suttipun dan Stanton, 2012).

Namun (Miranti,2009), dan (Fatayatingrum, 2011) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *environmental disclosure*.

Pengaruh antara profitabilitas dan *environmental disclosure* juga sudah banyak diteliti. (Khasanah, 2012) mengemukakan hubungan positif antara profitabilitas dan *environmental disclosure*. Hal itu sesuai dengan penelitian (Cohen *et* Paramitha,2014) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Hasil itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dyah,2008),(Setyawan, 2012), serta (Suttipun dan Stanton,2012), (Neu *et al.*,1998), (Miranti, 2009) dan (Fatayatiningrum,2011).

Terdapat alasan yang mendukung peneliti termotivasi melakukan penelitian ini. Pertama, berdasarkan hasil penelitian empiris yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *environmental performance* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, namun hasil dari penelitian terdahulu masih kontradiktif dan inkonklusif, sehingga perlu diuji konsistensinya melalui penelitian lebih lanjut. Kedua, penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan pada semua perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan periode pengamatan tiga tahun terakhir yakni tahun 2016-2018. Ketiga, peneliti mengelaborasi karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *tipe industri*, dan profitabilitas. Terakhir, isu *environmental disclosure* semakin menjadi pusat perhatian oleh para *stakeholder*, sehingga menjadi area riset yang menarik untuk diteliti .

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Brown dan Deegan, 1998). Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ulman, 1982; dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder Theory

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dipungkiri

merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dan Red, 1983) dan mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007)

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan antara *principal* dan *agen* yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976). Menurut Brigham and Daves (2010:9), hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih yang disebut *principal* mempekerjakan individu lain atau organisasi yang disebut *agen* untuk melaksanakan pekerjaan serta pengambilan keputusan. Di sisi lain manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal inilah yang menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).

Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk “*Show off*” kepada para *stakeholder*. Hal itu tentu saja akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang superior melakukan strategi lingkungan proaktif, memiliki dorongan untuk menginformasikan kepada investor dan *stakeholder* lainnya mengenai strateginya dengan lebih banyak mengungkapkan secara sukarela informasi lingkungannya. Gladia (2013) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Altuwaijiri *et al* (2004), dan Clarkson *et al.* (2007).

Penelitian yang dilakukan Rochmah (2015) menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* karena informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya *environmental disclosure* dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tersebut.

Studi Adriana (2017) menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan). Program PROPER yang telah dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang digunakan untuk mengukur *environmental performance* (kinerja lingkungan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

Argumen dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan operasinya sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dimana kinerja lingkungan akan mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan di harapkan memberikan pengetahuan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan juga peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
:H1 : ***Environmental performance berpengaruh terhadap Environmental Disclosure***

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Apabila di dalam perusahaan ada kepemilikan manajerial, maka manajemen akan lebih intens untuk taat memberikan informasi kepada publik dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan cara melaporkan tanggung jawab tersebut dalam *environment disclosure*.

Gray *et al.* (1995) menyatakan bahwa *environment disclosure* merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, dengan harapan untuk melaporkan kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan. Seiring dengan adanya kemungkinan terjadinya

manajemen laba, maka dimungkinkan adanya kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan pemilik yang sekaligus sebagai pemegang saham dapat mendorong perusahaan mengungkapkan secara lebih luas tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Jajaran manajerial yang memiliki saham di perusahaan akan senantiasa mengupayakan kebijakan yang dinilai akan berdampak positif bagi perusahaan yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak positif bagi dirinya selaku pemegang saham. *Environmental disclosure* dinilai sebagai kebijakan yang dapat memberikan citra positif bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan yang dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan mempengaruhi perhatian masyarakat kepada perusahaan. Cowen *et al.* (1987) dalam Yao *et al.* (2011) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat umum. Hal itu disebabkan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan oleh aktivitasnya. Adanya perhatian masyarakat menjadikan perusahaan besar mendapat tekanan publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak *shareholder* maupun *stakeholder*. Adanya tekanan publik dan perhatian melalui media masa, opini publik maupun juga pemerintah menyebabkan perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai lingkungan (Galani *et al.*, 2012). Menurut Zhang (2008), semakin besar suatu perusahaan maka mereka akan lebih banyak mengangkat masalah lingkungan dan semakin baik dalam mengungkapkan informasi lingkungan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan salah satu fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal

dari luar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang diantaranya melalui pengungkapan lingkungan. Profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci terkait lingkungan.

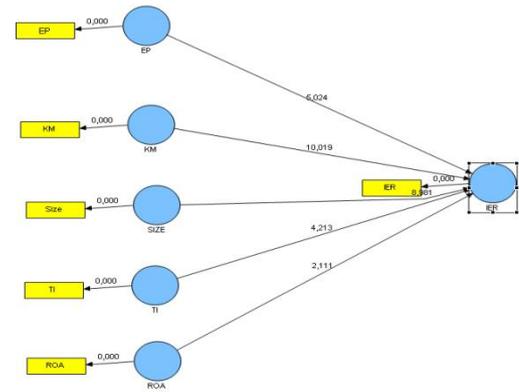
Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa beberapa industri yang terkategori *high profile* mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan masyarakat atau tertentu. Teori legitimasi mereka dituntut untuk memberikan informasi lingkungan dan mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi ini untuk menghindari kesenjangan legitimasi antara masyarakat dan operasional perusahaan (Deegan, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Van De Burgwal dan Vieira (2014) perusahaan yang memiliki dampak lebih tinggi harus melaporkan informasi yang lebih banyak juga daripada perusahaan yang memiliki dampak lingkungan yang rendah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut **H3 : karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Environmental Disclosure**

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square*. (PLS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Model PLS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Environmental Performance* (EP), Kepemilikan Manajerial (KM), Ukuran Perusahaan (Size), Tipe Industri (TI), dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Environmental Disclosure* (IER).



Gambar 4.1

Gambar Nilai Analisis Jalur *Partial Least Square* (PLS)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel
EP – IER	0,155492	5,023818	1,980
KM – IER	0,389274	10,019196	1,980
Size – IER	0,679773	8,981110	1,980
TI – IER	0,086517	4,213298	1,980
ROA – IER	0,123656	2,110960	1,980
N	: 100		

Tabel 4.1

Hasil *Partial Least Square* (PLS)

Dari hasil penelitian menandakan bahwa tinggi rendahnya *environmental disclosure* dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Meningkatnya perhatian publik akan isu lingkungan membuat perusahaan untuk ikut memperhatikan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan dapat diukur berdasarkan peringkat PROPER. Terdapat lima peringkat PROPER berdasarkan warna yakni hitam, merah, biru, hijau, dan emas. PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER juga perwujudan transparansi, demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk “*Show off*” kepada para *stakeholder*. Hal itu tentu saja akan meningkatkan reputasi perusahaan

sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang superior melakukan strategi lingkungan proaktif, memiliki dorongan untuk menginformasikan kepada investor dan *stakeholder* lainnya mengenai strateginya dengan lebih banyak mengungkapkan secara sukarela informasi lingkungannya. Program PROPER yang telah dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang digunakan untuk mengukur *environmental performance* (kinerja lingkungan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

Hasil dari penelitian ini mendukung teori legitimasi dan teori *stakeholders*, dimana dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan operasinya sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan perusahaan selalu berorientasi pada kepentingan masyarakat atau *stakeholder*. Dimana kinerja lingkungan akan mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan. Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan informasi lingkungan di harapkan memberikan pengetahuan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan juga peduli terhadap lingkungan dan menjaga kelangsungan kehidupan masyarakat terutama terkait lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Adriana (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan). Gladia (2013) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Altuwaijiri *et al* (2004); Clarkson *et al.* (2007); Rochmah (2015) menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* karena informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Apabila di dalam perusahaan ada kepemilikan manajerial, maka manajemen akan lebih intens untuk taat memberikan informasi kepada publik dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan cara melaporkan

tanggung jawab tersebut dalam *environment disclosure*. Gray *et al.* (1995) menyatakan bahwa *environment disclosure* merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, dengan harapan untuk melaporkan kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan. Seiring dengan adanya kemungkinan terjadinya manajemen laba, maka dimungkinkan adanya kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan pemilik yang sekaligus sebagai pemegang saham dapat mendorong perusahaan mengungkapkan secara lebih luas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jajaran manajerial yang memiliki saham di perusahaan akan senantiasa mengupayakan kebijakan yang dinilai akan berdampak positif bagi perusahaan yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak positif bagi dirinya selaku pemegang saham.

Environmental disclosure dinilai sebagai kebijakan yang dapat memberikan citra positif bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan yang dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Jajaran manajerial yang memiliki saham di suatu perusahaan akan senantiasa mengupayakan kebijakan-kebijakan yang dinilai akan memberi dampak positif bagi perusahaan. *Environmental Disclosure* dinilai sebagai kebijakan yang dapat memberikan citra positif bagi perusahaan dan dapat berpengaruh pada tingkat laba perusahaan dan tentunya juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Konsisten dengan penelitian Tarmizi (2012) dan Oktafiani dan Rizki (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Ukuran perusahaan mempengaruhi perhatian masyarakat kepada perusahaan. Cowen *et al.* (1987) dalam Yao *et al.* (2011) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat umum. Hal itu disebabkan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan

oleh aktivitasnya. Adanya perhatian masyarakat menjadikan perusahaan besar mendapat tekanan publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak *shareholder* maupun *stakeholder*. Adanya tekanan publik dan perhatian melalui media masa, opini publik maupun juga pemerintah menyebabkan perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai lingkungan (Galani et al., 2012).

Menurut Zhang (2008), semakin besar suatu perusahaan, maka mereka akan lebih banyak mengangkat masalah lingkungan dan semakin baik dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan salah satu fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang diantaranya melalui pengungkapan lingkungan. Profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci terkait lingkungan.

Tipe industri juga memiliki pengaruh yang penting dalam pengungkapan laporan lingkungan, perusahaan dengan kategori *high profile* lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan kategori *low profile*, hal ini karena perusahaan dengan kategori *high profile* memiliki interaksi dekat dengan sumber daya alam sehingga melakukan pengungkapan laporan lingkungan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Dewi dan Yasa (2017), (Jannah & Muid, 2014), dan Anggraini dan Taufiq (2016) yang menunjukkan bahwa karakteristik tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa beberapa industri yang terkategori *high profile* mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan masyarakat atau tertentu. Teori legitimasi mereka dituntut untuk memberikan informasi lingkungan dan mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi ini untuk menghindari kesenjangan legitimasi antara masyarakat dan operasional perusahaan (Deegan, 2002). Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Van De Burgwal dan Vieira (2014) perusahaan yang memiliki dampak lebih tinggi harus melaporkan informasi yang lebih banyak juga daripada perusahaan yang memiliki dampak lingkungan yang rendah.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang superior melakukan strategi lingkungan proaktif, memiliki dorongan untuk menginformasikan kepada investor dan *stakeholder* lainnya mengenai strateginya dengan lebih banyak mengungkapkan secara sukarela informasi lingkungannya.

Hasil yang sama juga ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan lingkungan, Jajaran manajerial yang memiliki saham di perusahaan akan senantiasa mengupayakan kebijakan yang dinilai akan berdampak positif bagi perusahaan yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak positif bagi dirinya selaku pemegang saham melalui pengungkapan laporan lingkungan.

Karakteristik perusahaan dalam hal ini di proksikan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan lingkungan. Dalam praktiknya aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang diantaranya melalui pengungkapan lingkungan. Profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci terkait lingkungan.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti variabel kepemilikan manajerial agar penelitian dapat dilakukan lebih luas lagi. Karena hanya ada beberapa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial sehingga perusahaan yang menjadi sampel sangat sedikit.

Perusahaan dapat membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi

dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap pengelolaan dan peningkatan *Enviromental Disclosure* (IER) perusahaan. Investor dapat menggunakan *Enviromental Disclosure* (IER) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

6. REFERENSI

- Al-Tuwajiri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3)
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. 2011. Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *A Journal of Accounting, Finance and Bussiness Studies*, 47(1), 27-60.
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G., & Vasvari, F. 2008. Revisiting the Relation Betweet Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4/5), 1-41.
- D. Anggrarini and E. Taufiq, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Isclosure," *E-Mabis J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, pp. 119–126, 2018, doi: 10.29103/e-mabis.v18i2.178.
- Deegan, C dan Rankin, M. 1996. "The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Report". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 10, No. 4, Hal. 562-58
- Deegan, Craig, Michaela Rankin dan John Tobin. 2002. "An Examination of The Corporate Social and Environmental Disclosure of BHP from 1983-1997". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15.
- Eipstein, Marc J. and Martin Freedman. 1994. Sosial Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 7, No. 4, p. 94-108
- Fajariah, Nurul. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2012)". Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Fatayatiningrum, Desie. 2011. "Analisis pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap corporate environmental disclosure (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei tahun 2008-2009)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP)
- Fitriana, Anis, 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Hard Environmental Disclosure Terhadap Return Saham". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *SPSS. Strutural Equation Modeling, Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Undip. Semarang

- Ghozali, I dan A. Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: BP UNDIP
- Gladia, Prima. 2013. “Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- H. Ari Retno, “Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*,” *Skripsi Undip*, pp. 1–109, 2010.
- I. Ayu, P. Oki, Y. Dewi, and G. W. Yasa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*,” vol. 20, no. 3, pp. 2362–2391, 2017.
- J. Adriana, “Pengaruh *Environmental Performance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure*,” pp. 48–54, 2017.
- Mardiyatnolo, A., Amrizal, Julaeha, & Setiawati, E. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan. *Proceeding, Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*
- Miranti, Laras. 2009. “*Praktik Environmental Disclosure dan Kaitannya dengan karakteristik Perusahaan*” *Skripsi*. Solo: Fakultas Ekonomi UNS
- Nofianti, N., Uzliawati, L., & Sarka, S. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Environmental Disclosure* dengan *Environmental Performance* sebagai Variabel Moderating. *Trikonomika Journal*, 14(1), 38-46.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara & Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011- 2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4*.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. “*Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”. Tesis. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Prikasari, Seandi. 2013. *Pengaruh Degree Of Financial Leverage (DFL) terhadap harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2008-2012*. Widyatama Repository.
- R. Ibrotul Lailatur, “Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010 – 2012),” *Account. Anal. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2015.
- R. Jannah and D. Muid, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 1000–1010, 2014.
- R. Tarmizi, D. Octavianti, and C. Anwar, “Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi kasus Pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, 2012, doi: 10.36448/jak.v3i1.217.

- Rooney, C. 1993. Economics of Pollution Prevention: How Waste Reduction Pays. *Pollution Prevention Review*. 3 (Summer): 261-276.
- Rupley, Kathleen Hertz, Darrell Brown dan R. Scott Marshall. 2012. "Governance, Media, and Quality of Environmental Disclosure". *Journal Accounting Public Policy*, Vol. 31.
- Sari, Devi Verena. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suttipun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants of environmental disclosure in Thai corporate annual reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 99.
- Untari, L. (2010). *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibilities Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange*. Universitas Gunadarma:
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007
www.mnlh.go.id
<https://www.globalreporting.org/>